

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Namun, keterampilan membaca dipandang sebagai keterampilan yang penting. Mengapa? Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan berbahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Apabila dalam berbahasa orang mau berpikir dengan tenang dan jernih akan tercipta komunikasi yang jelas sehingga terhindar dari kesalahpahaman antara orang yang satu dengan orang yang lain (Wiryodijoyo, 1989:1).

Membaca merupakan suatu proses penyandian kembali (Tarigan, 1979: 7). Maksudnya membaca adalah proses mencerna informasi dari bahasa tulis menjadi bunyi yang bermakna. Lebih lanjut Cladwell (dalam Zuchdi, 2013: 6) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang terjadi secara bersama-sama dalam mengekstraksi dan mengkonstruksi makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya proses pasif yang hanya menerima informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca, namun membaca merupakan proses aktif yang melibatkan berbagai macam kegiatan untuk dapat mengetahui makna atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

Memang bila dipandang dari segi manapun tidak dapat dipungkiri bahwa membaca memiliki peran yang sangat krusial dan semestinya menjadi bagian hidup manusia. Sayangnya, budaya membaca masyarakat Indonesia masih lemah. Banyak orang menganggap bahwa membaca tidak lagi sepenting dahulu. Radio dan khususnya televisi telah mengambil alih banyak fungsi yang dahulu diemban oleh karya cetak (Adler dan Doren 2007: 3). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa saat ini masyarakat lebih senang mendengar daripada membaca, sehingga lama-kelamaan kegemaran masyarakat akan membaca menjadi terkikis secara perlahan.

Isu rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia memang bukan hanya sekedar isapan jempol semata. Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan hipotesis tersebut. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh PISA tentang kemampuan anak Indonesia dalam memahami bacaan tahun 2013 menghasilkan fakta yang mencengangkan. Berdasar dari penelitian tersebut, dari 65 negara yang menjadi subjek penelitian PISA (Indonesia menjadi salah satu subjek penelitian PISA) Indonesia berada pada peringkat ke-63 dari 65 negara yang menjadi sampel penelitian yang dilakukan oleh PISA (sumber: www.indonesiapisacenter.com).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat. Menurut Maslakah (2010: 1) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat. Pertama, belum adanya kegemaran membaca buku yang dicontohkan oleh masyarakat termasuk orang tua dan pendidik. Kedua, kurang

tersedianya bahan bacaan yang cukup untuk menumbuhkan minat baca. Ketiga, tidak adanya pendidikan pembinaan minat baca yang barangkali disebabkan belum terbinanya iklim membaca dalam masyarakat.

Kegemaran masyarakat, khususnya kaum pelajar, untuk gemar membaca akan berdampak positif bagi negara. Banyak negara yang maju karena masyarakatnya gemar membaca. Agaknya, tidaklah berlebihan jika kita berkata bahwa taraf baca masyarakat khususnya pelajar turut pula menentukan taraf kemajuan masa depan bangsa dan negara.

Perlu diketahui bahwa arti penting akan ketrampilan membaca bagi siapapun yang gemar membaca, khususnya pelajar, adalah semata-mata terletak pada peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian pemahaman. Artinya, dengan teknik atau ketrampilan membaca yang cukup memadai dan mumpuni, seorang pembaca dipastikan memperoleh pengetahuan yang maksimal. Karena itu diperlukan sekali adanya pengetahuan dan pembelajaran teknik-teknik membaca yang efektif dan efisien itu demi menyikapi positif terhadap teks-teks bacaan yang ada di hadapan kita (Nuriadi, 2008: 4). Diharapkan dengan adanya teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca pemahaman, dapat membantu peserta didik dalam memahami teks bacaan. Selain itu, dapat pula menambah gairah peserta didik dalam belajar karena dalam pembelajaran menjadi tidak *monotone*.

Berbicara mengenai teknik dalam pembelajaran membaca, terdapat banyak sekali teknik yang dapat membantu peserta didik untuk memahami bacaan. Beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran membaca

pemahaman diantaranya adalah teknik Herringbone, PALS, K-W-L, GIST, dan masih banyak teknik yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Semua teknik tersebut memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat keefektifan dari teknik tersebut. Namun, penelitian ini tidak membahas tingkat keefektifan dari semua teknik yang telah disebutkan sebelumnya.

Penelitian ini membahas tingkat keefektifan teknik GIST (*Generating Interactions between Schemata and Text*) dalam pembelajaran membaca pemahaman dan pengaruhnya terhadap peserta didik. Namun, pada tahun ajaran 2014/2015 ini dikarenakan adanya perubahan kurikulum pembelajaran dari KTSP menjadi K13 yang berbasis pada teks, pembelajaran membaca pemahaman tidak disebutkan secara spesifik dalam Standar Kompetensi (SK).

Beragam-macam jenis teks diajarkan kepada peserta didik dalam kurikulum K13. Mulai dari teks eksplanasi sampai argumentasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak membahas seluruh teks dan hanya meneliti teks eksposisi saja.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pakem Sleman dan diujicobakan pada peserta didik kelas VII. Pertimbangannya, di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian tentang keefektifan teknik GIST sehingga cocok dilakukan penelitian. Selain itu, di SMPN 1 Pakem Sleman telah menggunakan kurikulum K13 sehingga penelitian yang berjudul "*Keefektifan Teknik GIST (Generating Interactions between Schemata and Text) untuk Pembelajaran Memahami Teks*"

Eksposisi pada Peserta Didik Kelas VII SMPN1 Pakem Sleman” ini dapat dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, diantaranya:

1. Penggunaan teknik *Generating Interactions between Schemata and Text* (selanjutnya disingkat GIST) perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman.
2. Teknik GIST belum banyak diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi di SMPN 1 Pakem Sleman.
3. Kemampuan memahami bacaan masyarakat masih rendah.
4. Isu rendahnya minat baca masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Namun, penelitian ini tidak akan membahas semua masalah yang telah dikemukakan. Penelitian ini terfokus pada masalah keefektifan teknik GIST dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman yang mendapat pembelajaran

menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan GIST?

2. Apakah penggunaan teknik GIST efektif dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST.
2. Untuk mengujicoba apakah teknik GIST efektif untuk pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran memahami dan memaknai teks, dan terutama dapat membantu peserta didik dalam memahami dan memahami teks yang diajarkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik di SMPN 1 Pakem Sleman khususnya pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Penggunaan teknik dalam pembelajaran teks eksposisi diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami teks eksposisi secara keseluruhan. Selain itu, teknik ini juga dapat dipergunakan oleh peserta didik untuk memahami jenis teks yang lain.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan : keadaan berpengaruh; keberhasilan tentang suatu usaha atau tindakan.
2. Memahami teks : Suatu keterampilan yang menunjukkan pemahaman pembaca terhadap suatu isi teks, berkaitan dengan isi suatu teks.
3. Teknik GIST : Salah satu teknik yang dapat dipergunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran memahami isi suatu bacaan. Teknik ini terdiri dari dua versi yang dapat dipergunakan bersama-sama atau dapat pula memilih salah satunya. Pertama, *Paragraph vertion*, dan kedua *Short-Passage*

vention. Teknik ini pertama kali dikenalkan oleh Cuningham.